

Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Pencegahan Seks Bebas pada Remaja Putri SMPN 23 Padang Melalui Edukasi Interaktif Berbasis Media Visual

Enhancing Reproductive Health Knowledge and Preventing Risky Sexual Behaviors Among Female Adolescents at SMPN 23 Padang Through Interactive Visual-Based Education

Alfen Deza Pernadi, Anindira Nadiva, Dila Silvia, Aziva Dasver, Marceldo Aditya Melwin, Adisti Qamahadlina Larasati^{*)}

Department of Public Health, Faculty of Public Health, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

^{*)} Email Korespondensi: adistiqamahadlina@ph.unand.ac.id

ABSTRACT

Adolescent reproductive health is essential for preventing risky sexual behaviors, particularly among female students who are at a vulnerable stage of psychosocial development. Preliminary observations at SMP Negeri 23 Padang revealed that reproductive health education had not been optimally implemented, as evidenced by limited educational resources, inactive student development forums, and insufficient reproductive health knowledge among female students. These conditions may increase adolescents' vulnerability to risky sexual behaviors. This community engagement program aimed to improve students' reproductive health knowledge through the REPROFUN (*Reproductive Health Fun Class*) educational intervention. The program involved 83 female students from Grades VII to IX and employed a one-group pretest–posttest design. The intervention consisted of a pretest, interactive health education sessions, educational video presentations, behavior-based learning games, and a posttest to evaluate changes in participants' knowledge. The results demonstrated a significant improvement in reproductive health knowledge, with the mean score increasing from 71.56 before the intervention to 94.93 after the intervention. The standard deviation decreased from 13.92 to 6.12, indicating a more consistent level of understanding among participants. In addition, advocacy activities successfully reactivated the Annisa Forum as a sustainable platform for reproductive health education and student development. Overall, the REPROFUN program proved effective in enhancing reproductive health knowledge through interactive visual-based education. This program offers a practical and sustainable model for school-based health promotion and the prevention of risky sexual behaviors among adolescents.

Keywords: *REPROFUN; adolescent reproductive health; health education; risky sexual behaviors*

Received | December 2, 2025; Accepted | May 20, 2026; Published | June 30, 2026

Buletin Ilmiah Nagari Membangun. 9(2): 2026

^{*)} Correspondence | Adisti Qamahadlina Larasati, Department of Public Health, Faculty of Public Health, Universitas Andalas, Padang, Indonesia.

Email | silmi@eb.unand.ac.id

DOI | <https://doi.org/10.25077/bina.v9i2>

ISSN (Online) | 2622-9978

 CC BY-SA 4.0

Copyright © 2026 by Authors. Published by Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas.

This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-SA 4.0) International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja merupakan isu global yang memiliki implikasi luas terhadap kualitas sumber daya manusia dan pembangunan kesehatan masyarakat. Masa remaja ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang signifikan, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap perilaku seksual berisiko, termasuk hubungan seksual tidak aman, kehamilan tidak diinginkan, serta infeksi menular seksual (IMS) (Okeke et al., 2022). Secara global, remaja menghadapi keterbatasan akses terhadap informasi dan layanan kesehatan reproduksi yang komprehensif, yang diperparah oleh stigma sosial, norma budaya, serta rendahnya komunikasi antara orang tua dan anak mengenai isu seksualitas (Sleshi et al., 2022). Kondisi ini menempatkan remaja sebagai kelompok dengan kebutuhan kesehatan reproduksi yang spesifik dan mendesak untuk ditangani melalui pendekatan edukatif yang tepat dan kontekstual (Siregar et al., 2025).

Di Indonesia, permasalahan kesehatan reproduksi remaja masih menjadi tantangan serius. Berdasarkan data UNICEF, populasi remaja usia 10–19 tahun mencapai sekitar 45 juta jiwa atau sekitar 17% dari total populasi nasional. Besarnya proporsi ini menunjukkan bahwa remaja merupakan kelompok strategis dalam pembangunan kesehatan. Namun demikian, berbagai permasalahan masih ditemukan, seperti rendahnya literasi kesehatan reproduksi, keterbatasan akses terhadap informasi yang benar, serta dominasi sumber informasi tidak resmi seperti media sosial dan internet (Ulya et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memperoleh informasi kesehatan reproduksi dari media digital, yang tidak selalu terverifikasi kebenarannya, sehingga berpotensi meningkatkan miskonsepsi dan perilaku berisiko (Ulya et al., 2022). Selain itu, faktor sosial dan budaya, termasuk anggapan bahwa pembahasan seksualitas merupakan hal tabu, turut menghambat proses edukasi kesehatan reproduksi secara terbuka dan efektif (Okeke et al., 2022; Siregar et al., 2025).

Secara lokal, kondisi di SMP Negeri 23 Kota Padang menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam pemahaman kesehatan reproduksi pada remaja. Hasil penelitian Asyaha (2025) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah terkait sex education, serta belum mendapatkan penyuluhan yang memadai secara sistematis. Selain itu, berdasarkan laporan kegiatan MBKM, sekolah belum memiliki fasilitas edukatif seperti Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) maupun forum edukasi kesehatan reproduksi, serta belum menjalin kolaborasi formal dengan fasilitas kesehatan setempat. Proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah konvensional tanpa dukungan media interaktif juga menjadi faktor yang menghambat efektivitas penyampaian informasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa remaja di lingkungan tersebut belum memperoleh akses edukasi kesehatan reproduksi yang komprehensif, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan reproduksi memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja. Komunikasi yang efektif, baik melalui keluarga maupun institusi pendidikan, terbukti dapat menurunkan risiko perilaku seksual berisiko dan meningkatkan penggunaan metode perlindungan diri (Sleshi et al., 2022). Selain itu, pendekatan berbasis sekolah dengan metode interaktif, seperti diskusi kelompok, media visual, dan partisipasi aktif siswa, dinilai lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan pemahaman remaja (Goli et al., 2022; Rusydi et al., 2019). Namun demikian, sebagian besar studi masih berfokus pada aspek peningkatan pengetahuan semata dan belum mengintegrasikan pendekatan edukasi yang komprehensif, kontekstual, serta berkelanjutan dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan (research gap) antara kebutuhan edukasi kesehatan reproduksi remaja yang bersifat komprehensif dan kontekstual dengan

implementasi program yang masih terbatas pada pendekatan informatif dan tidak terintegrasi. Secara khusus, belum banyak intervensi yang mengombinasikan pendekatan edukasi interaktif, penggunaan media visual, serta penguatan sistem pendukung di sekolah, seperti pembentukan forum edukasi dan kolaborasi dengan fasilitas layanan kesehatan. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pengembangan model intervensi yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku sehat secara berkelanjutan.

Sebagai upaya menjawab kesenjangan tersebut, program REPROFUN (Reproductive Health Fun Class) dikembangkan sebagai inovasi dalam edukasi kesehatan reproduksi remaja berbasis sekolah. Kebaruan (novelty) dari program ini terletak pada integrasi pendekatan edukasi interaktif, penggunaan media visual yang menarik, serta metode pembelajaran partisipatif yang disesuaikan dengan karakteristik psikososial remaja. Selain itu, program ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penguatan sistem edukasi di sekolah melalui rencana aktivasi forum remaja dan kolaborasi dengan tenaga kesehatan, sehingga menciptakan keberlanjutan program. Pendekatan ini diharapkan mampu mengatasi keterbatasan metode edukasi konvensional serta meningkatkan efektivitas intervensi secara menyeluruh.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong perilaku sehat remaja terkait kesehatan reproduksi melalui implementasi program edukasi interaktif berbasis sekolah.

METODOLOGI

Kegiatan ini merupakan bagian dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang digagas oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek). Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukasi interaktif, yaitu metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta dalam proses memahami materi kesehatan reproduksi. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada temuan ilmiah yang menunjukkan bahwa model edukasi interaktif mampu memberikan peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai kesehatan reproduksi (Alekhya et al., 2023).

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober–4 November 2025 di SMP Negeri 23 Kota Padang. Kegiatan mengikuti jadwal belajar sekolah pada pukul 10.20 WIB dan melibatkan 83 siswi yang berasal dari kelas VII, VIII, dan IX, dengan rentang usia 12–15 tahun. Jumlah peserta masing-masing terdiri dari 30 siswi kelas VII, 30 siswi kelas VIII, dan 23 siswi kelas IX. Pemilihan peserta dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yang mempertimbangkan kesiapan kelas dan kesesuaian waktu pelaksanaan dengan pihak sekolah.

Sebelum kegiatan penyuluhan dimulai, peserta diberikan pre-test untuk menilai tingkat pengetahuan awal mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan perilaku seksual berisiko. Instrumen pre-test dirumuskan melalui proses peer-review internal oleh tim MBKM dan ditelaah bersama Dosen Pembimbing Lapangan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan memiliki kejelasan, relevansi, serta kesesuaian dengan tujuan edukasi. Prosedur validasi semacam ini merupakan praktik yang lazim dilakukan dalam penelitian yang berfokus pada edukasi kesehatan remaja (Alekhya et al., 2023).

Inti kegiatan penyuluhan berlangsung selama kurang lebih 90 menit dan dilakukan secara interaktif melalui diskusi kelompok, sesi tanya jawab, pemutaran video edukasi, serta pemanfaatan media visual ReproHero sebagai penunjang pemahaman. Penggunaan media audiovisual dipilih berdasarkan bukti bahwa media tersebut efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap isu-isu kesehatan reproduksi. (Nurbaya, 2023) menunjukkan bahwa video edukatif dapat meningkatkan sikap remaja dalam pencegahan

kekerasan seksual, sementara penelitian (Apriani & Fitri, 2023) menegaskan bahwa animasi edukatif dapat memperkuat pemahaman konsep kesehatan reproduksi dalam situasi pembelajaran yang beragam.

Selain pemberian materi edukasi, kegiatan juga dilengkapi dengan permainan edukatif interaktif yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan analisis perilaku dan memperkuat keterlibatan peserta. Model pembelajaran semacam ini sejalan dengan temuan Juwita et al., (2023), yang melaporkan bahwa metode pembelajaran berbasis aktivitas dapat memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan sikap peserta didik mengenai kesehatan reproduksi. Setelah seluruh rangkaian edukasi selesai, peserta diberikan post-test dengan instrumen yang sama seperti pre-test, untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan setelah memperoleh intervensi. Penggunaan pre-test dan post-test dalam kegiatan ini tidak dimaksudkan untuk membangun desain eksperimental, melainkan sebagai alat evaluasi pembelajaran guna mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta secara objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan reproduksi dan pencegahan perilaku seksual berisiko dilaksanakan pada 83 siswi di SMP Negeri 23 Kota Padang yang dibagi berdasarkan tingkat kelas. Pembagian ini dilakukan untuk menyesuaikan karakteristik dan tingkat pemahaman peserta. Intervensi diberikan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan penggunaan media edukatif berupa brosur, poster, dan banner, serta permainan edukatif untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran.



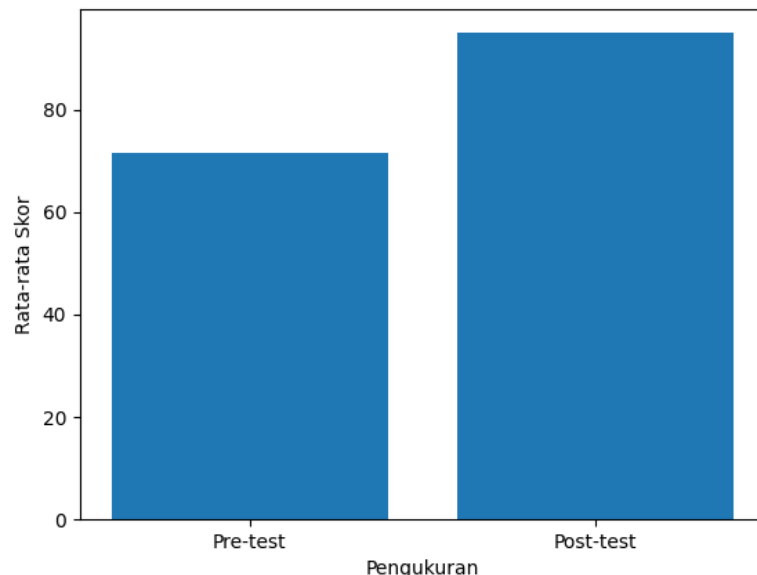
Gambar.1 Siswi Mengisi Lembar Pre-Test dan Post-Test

Sebelum pelaksanaan edukasi, peserta diminta mengisi pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal terkait kesehatan reproduksi. Setelah intervensi selesai, peserta kembali mengisi post-test sebagai bentuk evaluasi untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan beberapa luaran utama, yaitu model edukasi berbasis interaktif REPROFUN serta penguatan Forum Annisa sebagai wadah pembinaan dan diskusi kesehatan reproduksi remaja di lingkungan sekolah.

Tabel 1. Perbedaan Rata-rata Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi Edukasi pada Siswi SMP Negeri 23 Kota Padang

TEST	n	Statistika Deskriptif <i>M (Std. D)</i>	Paired T-Test		
			<i>t</i>	<i>df</i>	Sig. (2-tailed)
Pre-Test	83	71,56 (13,92)	-15,92	82	0,000
Post-Test	83	94,93 (6,12)			

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh bahwa rata-rata skor pre-test sebesar 71,56 dengan standar deviasi 13,92, sedangkan rata-rata skor post-test meningkat menjadi 94,93 dengan standar deviasi 6,12. Hasil uji paired t-test menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan adanya perubahan pengetahuan peserta ke arah yang lebih baik, sementara penurunan standar deviasi mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan peserta menjadi lebih merata setelah diberikan edukasi.



Gambar.2 Grafik Perubahan Rata-rata Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Pada Gambar 2 menunjukkan adanya peningkatan yang jelas antara skor pre-test dan post-test. Perbedaan tinggi batang pada grafik memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan edukasi. Temuan ini memperkuat hasil analisis statistik yang telah disajikan sebelumnya, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas intervensi.

Peningkatan pengetahuan yang signifikan dalam penelitian ini disebabkan oleh metode edukasi yang interaktif dan variatif. Kombinasi antara penyampaian materi secara langsung, penggunaan media visual, serta permainan edukatif memungkinkan peserta untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Notoatmodjo (2012), metode pendidikan kesehatan yang melibatkan partisipasi aktif peserta cenderung lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap dibandingkan metode satu arah.

Selain itu, penggunaan media edukatif seperti brosur dan poster berperan dalam memperkuat daya ingat peserta terhadap informasi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Susilowati et al. (2019) dalam *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* yang

menyatakan bahwa media visual dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi kesehatan pada remaja. Penggunaan permainan edukatif juga terbukti meningkatkan keterlibatan emosional peserta, yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.



Gambar.3 Media Edukasi Kesehatan Berupa Stand Banner, Brosur, dan Poster dalam Kegiatan

Jika dibandingkan dengan penelitian (Zakiyyah et al., 2025) yang hanya menggunakan satu jenis media edukasi, intervensi dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang lebih optimal karena mengombinasikan berbagai metode pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian (Ramadhini et al., 2021) yang menyatakan bahwa pendekatan edukasi berbasis kombinasi media memiliki efektivitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku. Keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta serta pembagian kelompok berdasarkan tingkat usia atau kelas. Pendekatan ini memungkinkan penyampaian materi yang lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh peserta.

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah peserta yang terbatas pada satu sekolah menyebabkan hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, durasi intervensi yang relatif singkat serta evaluasi yang hanya dilakukan dalam jangka pendek belum dapat menggambarkan keberlanjutan peningkatan pengetahuan maupun perubahan perilaku peserta dalam jangka panjang. Penelitian ini juga tidak melibatkan kelompok kontrol, sehingga tidak dapat membandingkan efektivitas intervensi secara lebih komprehensif.

Dari sisi dampak, program ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Model edukasi REPROFUN dapat direplikasi di sekolah lain dengan karakteristik serupa. Selain itu, penguatan Forum Annisa dapat menjadi strategi berkelanjutan dalam menyediakan ruang diskusi bagi remaja terkait kesehatan reproduksi. Integrasi program ini ke dalam kegiatan sekolah atau kurikulum pendidikan kesehatan juga menjadi peluang strategis untuk memperluas dampak program secara sistematis dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program REPROFUN (Reproductive Health Fun Class) menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswi terkait kesehatan reproduksi di SMP Negeri 23 Kota Padang melalui pendekatan edukasi interaktif dan media visual. Intervensi yang diberikan mampu memperkuat pemahaman peserta secara lebih merata serta mendukung terbentuknya lingkungan sekolah yang lebih responsif terhadap isu kesehatan reproduksi. Selain itu, pengaktifan kembali Forum Annisa menjadi indikator penting dalam mendukung keberlanjutan edukasi kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah.

Untuk pengembangan ke depan, program ini disarankan untuk direplikasi di sekolah lain dengan karakteristik yang serupa. Pengembangan media edukasi berbasis digital, seperti video interaktif dan media pembelajaran, juga perlu dilakukan untuk meningkatkan jangkauan dan efektivitas penyampaian informasi. Selain itu, diperlukan evaluasi lanjutan untuk menilai keberlanjutan peningkatan pengetahuan dan kesadaran dalam jangka panjang. Penguatan peran Forum Annisa serta kolaborasi antara sekolah, tenaga kesehatan, dan orang tua juga menjadi aspek penting dalam mendukung keberlanjutan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai sumber dukungan pelaksanaan kegiatan. Apresiasi disampaikan kepada Puskesmas Pauh dan SMP Negeri 23 Kota Padang atas kerja sama dalam pelaksanaan program. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alekhyia, G., Parida, S. P., Giri, P. P., Begum, J., Patra, S., & Sahu, D. P. (2023). Effectiveness of school-based sexual and reproductive health education among adolescent girls in Urban areas of Odisha, India: a cluster randomized trial. *Reproductive Health*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12978-023-01643-7>
- Asyihara, B. (2025). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Sex Education Di SMPN 23 Padang Tahun 2025. Universitas Andalas.
- El Kazdough, H., El-Ammari, A., Bouftini, S., El Fakir, S., & El Achhab, Y. (2019). Perceptions and intervention preferences of Moroccan adolescents regarding risky sexual behaviors. *Reproductive Health*, 16(138). <https://doi.org/10.1186/s12978-019-0801-y>
- Fithri, W., & Ermagusti. (2021). Pencegahan Kekerasan Seksual pada Perempuan Berbasis Lokal.

- Goli, S., Rahimi, F., & Goli, M. (2022). Experiences of teachers and educators about adolescent sexual and reproductive health. *Reproductive Health*, 19(96). <https://doi.org/10.1186/s12978-022-01397-8>
- Juwita, H., Prihatini, S., Amal, A. A., Yusuf, S., & Sumarmi. (2023). The Influence of Health Education on Adolescent Reproductive Health Knowledge. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(1), 156–160. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i1.1409>
- Nurbaya, N. (2023). Effectiveness of Reproductive Health Education Through Video Learning Multimedia on Changes in Attitudes About Prevention of Student Sexual Harassment. *Advances in Healthcare Research*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.60079/ahr.v1i1.54>
- Okeke, C. C., Mbachu, C. O., Agu, I. C., et al. (2022). Stakeholders' perceptions of adolescents' sexual and reproductive health needs in Southeast Nigeria. *BMJ Open*, 12, e051389. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-051389>
- Ramadhini, D., Ritonga, N., Siregar, Y. F., & Aswan, Y. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Penderita Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.51933/health.v6i1.417>
- Rusydi, M. I., Utami, P. P., Fikri, M., Surbakti, A. W. A., Halim, P., & Rahman, A. (2019). Peningkatan ketertarikan dan pengetahuan siswa dalam mempelajari BAM melalui pengembangan media ajar interaktif. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 2(4b), 423–434.
- Siregar, E. D. P., Octamelia, M., Johan, R. B., Citra, N., Febrianti, S., Usman, A. S. H. H., Vaira, R., Permatasari, A. E., Nabila, D. P., & Sari, C. P. (2025). Edukasi seks dan gizi adaptif untuk meningkatkan kesiapan pubertas pra-remaja di wilayah pesisir Tarakan. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 8(4), 582–592. <https://doi.org/10.25077/bina.v8i4>
- Sleshi, S., Alemu, A. A., Dagnew, Z., & Aynalem, B. Y. (2022). Parent-adolescent discussion about reproductive health issues. *Pan African Medical Journal*, 41(266). <https://doi.org/10.11604/pamj.2022.41.266.32447>
- Ulya, F., Sondakh, J. J. S., & Yulindahwati, A. (2022). Rendahnya pengetahuan hak reproduksi perempuan pada remaja putri. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(2). <http://dx.doi.org/10.33846/sf13226>
- World Health Organization. (2022). Adolescent Pregnancy. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>
- Zakiyyah, Z., Puspa Lestari, S. D., Madaniah, S. A., Sri Wahyuni, S. P. A., Sholihah, S., & Sufi, S. N. (2025). Peningkatan Kesadaran Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Edukasi dengan Ceramah Interaktif dan Media Visual serta Asesmen Pengetahuan di SMP Negeri 1 Plumbon, Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(4), 665–672. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3637>